

Upaya Peningkatan Spiritualitas Pada Penerima Manfaat (Klien) Melalui Kegiatan Bimbingan Sosial dan Agama di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri

Ellafiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
ellafiyah.tp@gmail.com

Cahya Purnomo Putri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
cahya.pp@gmail.com

Keywords:

spirituality, women, guidance, social and religion

Abstract

Spirituality has an important urgency in aspects of each individual's life. Spirituality helps individuals in finding meaning and purpose in life, demonstrating one's values and worship. Spirituality is defined as awareness or belief in a higher power or energy that inspires a person to seek meaning and purpose beyond himself. The subjects of the study were several female informants who were rehabilitated at the UPT Social Service RSBKW Kediri, namely Susila Tuna Women (WTS) and Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE) and hereinafter referred to as Beneficiaries (PM-Klien). The purpose of this study is (1) Knowing the efforts made by the Kediri Women's Social Rehabilitation Service (RSBKW) in improving the spirituality of beneficiaries (PM-Klien) (2) To find out how the social and religious guidance activity program of the RSBKW Kediri Social Service can increase the spirituality of the Beneficiaries (PM-Klien). This research uses qualitative descriptive research, which is a research method used to describe events that occur in the field. Data collection was carried out using unstructured interview, observation, and documentation techniques. This researcher uses data analysis with three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the study, it shows that the efforts of the Social Service Office of RSBKW Kediri in improving spirituality through social guidance activities carried out in the morning before starting religious activities and guidance carried out in the afternoon after asar prayers can provide changes to the spirituality of beneficiaries for the better.

Kata kunci:

spiritualitas, perempuan, bimbingan, sosial dan agama

Abstrak

Spiritualitas mempunyai urgensi yang penting dalam aspek kehidupan setiap individu. Spiritualitas membantu individu dalam menemukan makna dan tujuan hidup, menunjukkan nilai-nilai serta peribadahan seseorang. Spiritualitas diartikan sebagai kesadaran atau keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi atau energi yang menginspirasi seseorang untuk mencari makna dan tujuan diluar dirinya. Pengambilan subjek penelitian yaitu beberapa informan perempuan yang di rehabilitasi di UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri yakni Wanita Tuna Susila (WTS) dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan selanjutnya disebut sebagai Penerima Manfaat (PM-Klien). Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Sosial Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri dalam meningkatkan spiritualitas Penerima Manfaat (PM-Klien) (2) Untuk mengetahui bagaimanakah program kegiatan bimbingan sosial dan agama Dinas Sosial RSBKW Kediri dapat meningkatkan spiritualitas para Penerima Manfaat (PM-Klien). Penelitian ini menggunakan penelitian

deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ini menggunakan analisis data dengan tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Dinas Sosial RSBKW Kediri dalam meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan bimbingan sosial yang dilaksanakan di pagi hari sebelum memulai kegiatan dan bimbingan agama yang dilaksanakan di sore hari selesai sholat asar dapat memberikan perubahan terhadap spiritualitas penerima manfaat menjadi lebih baik..

Article History: Received: 10-10-2022 Revised: 12-11-2022 Accepted: 12-12-2022

Cite Ellafiyah, Cahya Purnomo Putri, Upaya Peningkatan Spiritualitas Pada Penerima Manfaat (Klien) Melalui Kegiatan Bimbingan Sosial Dan Agama Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri, *Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 2022, 6, 2

PENDAHULUAN

Spiritualitas mempunyai urgensi atau aspek paling penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Kajian terkini oleh Rapp (2010) telah menunjukkan bahwa agama dan spiritual adalah kekuatan dan bukannya patologi (M. A. Rapp, 2010). Ketika menyinggung persoalan spiritualitas (kerohanian) terdapat hal yang pertama kali di bayangkan di dalam kepala kita yaitu peran tokoh- tokoh agama seperti ustadz, kyai, pendeta, pastur, biksu, dan sebagainya. Bentuk dukungan sosial (*sosial support*) dalam ajaran agama seperti mengunjungi tetangga atau keluarga yang sedang sakit dan memberikan doa. Praktek semacam ini selain diperintahkan oleh *sunnah Rasulallah* akan memberikan dukungan sosial yang bermanfaat bagi keluarga yang tertimpa musibah tersebut. Bukan hanya karena perintah saja, namun karena tolong menolong dan saling mendoakan adalah kebajikan.

Dalam kehidupan yang nyata, setiap orang berpikir tentang hal- hal yang melampaui apa yang terlihat dan yang dapat ditemukan di alam semesta. Yakni mengalami dan merasakan adanya kekuatan yang lebih besar diluar diri individu. Baik itu kekuatan secara material ataupun secara non- material yang disadari keberadaannya. Kekuatan seperti itulah yang kemudian dijadikan sebagai sandaran dan tempat kembali setelah keadaan duniawi yang penat, gelisah, penderitaan dan ketidakpastian dan kelemahan yang sedang dialami (E.R. Canda & L.D. Furman, 2010).

Perempuan mempunyai peranan yang penting dalam suatu pembangunan sebuah negara. Perempuan mempunyai kontribusi yang tinggi untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah melalui peranan perempuan. Beberapa program pembangunan yang dikembangkan pemerintah adalah dengan program meningkatkan peranan perempuan di kehidupan bermasyarakat di berbagai aspek, yaitu pelatihan keterampilan perempuan, Pendidikan, perlindungan tenaga kerja perempuan, dan pengembangan kelembagaan atau organisasi perempuan (Kusnadi, dkk, 2006). Pada kenyataan di lapangan tidak banyak kaum perempuan yang terjangkau program pembangunan, akibatnya perempuan dengan ekonomi yang sukar akan melakukan aktivitas ekonomi yang tidak sesuai dengan norma dan tidak sesuai keinginan pribadi serta pandangan masyarakat pada umumnya. Salah satu dari mereka yakni yang bekerja sebagai WTS atau pekerja seks komersial (PSK) (Miskawi, 2009).

Bekerja sebagai Wanita Tuna Susila biasanya salah satu cara bertahan hidup bagi sejumlah perempuan yang berlatar belakang kurangnya Pendidikan dan keterampilan yang memadai (Louise Brown, 2005). Para wanita yang bekerja di malam hari tersebut mempunyai penghasilan yang lumayan di setiap malamnya, ada satu saja pelanggan akan memberikan uang paling kecil Rp. 300.000 dan bisa sampai satu juta rupiah dalam semalam saja. Yang pasti uang tersebut akan mampu menghidupi dirinya dan keluarganya. Sedangkan sosial ekonomi adalah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan kehidupan sehingga menimbulkan interaksi sosial. Sosial ekonomi mempunyai dampak baik dan buruk tergantung penyalurannya. Akan berdampak baik jika kesejahteraannya tinggi dan akan berdampak buruk jika kesejahteraannya rendah dan mengakibatkan kesenjangan sosial. Salah satunya Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang memiliki kesejahteraan rendah dan pendapatannya dibawah rata-rata sehingga dengan pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan kesenjangan sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoke Pradila Agatha, Yaqub Cikusin dan Hayat di Dinas Sosial Kota Batu Dalam Upaya Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi menunjukkan bahwa adanya Dinas Sosial Kota Batu dalam pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi ternyata dapat membantu menurunkan masalah kesejahteraan WRSE dan upaya pemberdayaan wanita untuk mengembangkan potensinya dan ekonominya juga bisa dikatakan meningkat. Faktor yang menghambat kegiatan program keterampilan berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) (Yoke Pradila Agatha, Yaqub Cikusin dan Hayat, 2022). Penelitian lain dari Nely Yuliani (2021) meneliti tentang Program UPT Bina Karya Wanita Kediri (Kota Kediri) Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Pekerja Seks (WPS) serta dampak pelaksanaan program Kediri bagi wanita pekerja seks (WPS). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya pendekatan awal dan penerimaan klien, tahapan penerimaan, tahapan assesment atau pengungkapan masalah, tahapan pembinaan dan bimbingan, bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan keterampilan, bimbingan lanjut, terminasi maka didapatkan adanya perubahan pribadi yang lebih baik dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mendapatkan lapangan pekerjaan (Nely Yuliani, 2021).

Di UPT Dinas Sosial Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kota Kediri kami ditempatkan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) oleh Program Studi Tasawuf & Psikoterapi Fakultas Ushuluddin & Dakwah IAIN Kediri. Kami akan meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh UPT Dinas Sosial Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kota Kediri yaitu program kegiatan bimbingan sosial dan agama serta bagaimanakah program tersebut memberikan peningkatan spiritualitas Penerima Manfaat (PM-Klien). Penelitian kami di mulai sejak tanggal 27 Oktober 2022 sampai 10 November 2022. Subjek penelitiannya diambil dari beberapa informan Penerima Manfaat di Dinas Sosial RSBKW Kediri yaitu dua dari Wanita Tuna Susila dan satu Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Kami melaksanakan wawancara tidak terstruktur pada penerima manfaat ketika kami mengobservasi di waktu istirahat atau waktu luang saat tidak ada jam keterampilan. Selain itu kami juga melakukan kunjungan ke kamar penerima manfaat guna melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur untuk bisa mendekati diri pada penerima manfaat sehingga kami bisa mendapatkan informasi yang lebih valid.

Peneliti Syamsuddin dan Azlinda Azman mengemukakan bahwa dengan spiritualitas maka klien dapat diberdayakan secara emosional melalui kebermaknaan

dan kepastian tujuan hidup. Spiritualitas dapat memberikan perawatan pemulihan terhadap korban kekerasan dan pelecehan seksual, mampu meningkatkan derajat kesehatan, berkontribusi terhadap kedamaian pikiran dan terbebas dari ketidakpastian akan tujuan hidup. Dalam praktek pekerja sosial terdapat toleransi yang tinggi karena pekerja sosial akan sangat menghargai keyakinan yang dianut oleh klien dan juga berusaha untuk menjaga sensitifitas ketika pendekatan kepada klien secara professional dengan harapan adanya klarifikasi terhadap pemahaman mereka mengenai tujuan hidup, minat- minat utama, serta sifat- sifat dari realitas. Sehingga kebutuhan klien dapat difasilitasi dengan baik (Syamsuddin dan Azlinda Azman, 2022). Kekurangan dari penelitian ini menurut penulis terdapat dua hal yakni berasal dari dalam (internal) dan dari luar (ekternal). Maksudnya berasal dari dalam yakni kesadaran dan kemauan pekerja sosial dalam memahami klien dan menyadari sensitifitas dalam pendekatannya. Dari luar berasal dari pengaruh pekerja sosial dalam menangani isu spiritualitas klien.

Rumusan masalah dalam penelitian kami yakni dalam pendekatan kepada klien diharuskan adanya sensitifitas dan kasih sayang dalam menjaga privasi para penerima manfaat. Dalam kesehariannya para penerima manfaat mempunyai kehidupan yang normal seperti orang lain pada umumnya dan melakukan setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan dengan baik. Walaupun memang ada beberapa penerima manfaat yang kurang mengikuti kegiatan karena sakit atau yang lainnya. Kami di terima dengan baik oleh mereka sehingga kami bisa lebih leluasa untuk beradaptasi dengan cepat dan begitu juga sebaliknya. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas Sosial RSBKW Kediri untuk meningkatkan spiritualitas penerima manfaat? Lalu, bagaimanakah program bimbingan sosial dan agama dapat merubah spiritualitas mereka selama di Dinas Sosial RSBKW Kediri? apakah semakin membaik atau justru sebaliknya?. Tujuan penelitian kami untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri dalam meningkatkan spiritualitas penerima manfaat dan untuk mengetahui apakah program bimbingan sosial di pagi hari dan bimbingan agama di sore hari yaitu mengaji dan mengikuti ceramah dapat memberikan peningkatan terhadap spiritualitas penerima manfaat. Dalam penelitian kami manfaat yang didapatkan adalah mengetahui ada atau tidaknya peningkatan spiritualitas penerima manfaat dengan adanya program bimbingan sosial dan agama yang diprogramkan oleh UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri.

Literatur Review

Makna dari Khauf pada Wanita Tuna Susila Di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita. Khauf (takut) bagi Wanita Tuna Susila di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita merupakan sebuah perasaan manusiawi yang dapat dimiliki oleh setiap orang, sekuat-kuat iman seseorang juga dapat memiliki rasa takut. Hal itu sesuai dengan pendapat Nashrudin Baidan dalam karyanya yang berjudul “Wawasan Baru Ilmu Tafsir” bahwa Khauf merupakan rasa takut biasa yang wajar terjadi pada setiap makhluk (Sufyan Ilyas, 2022).

Bagi Wanita Tuna Susila, saat merasakan khauf seseorang akan merasa was-was, gelisah, khawatir, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri pada orang yang merasakannya, sehingga orang tersebut enggan untuk melangkah karena ketakutannya. Demikian juga sejalan dengan pendapat Al-Falluji bahwa khauf adalah suatu bentuk kegelisahan ketika seseorang memperkirakan sesuatu yang ia benci akan menyimpannya (Dolizal Putra, Khauf Khasyyah, 2017). Perasaan khauf tersebut bersifat pribadi yang

hanya diketahui oleh orang yang merasakannya kecuali ia menampakkan atau mengungkapkan tentang ketakutannya pada orang lain. Pendapat senada mengenai hal ini seperti yang diungkapkan oleh Spielberg bahwa ketakutan adalah suatu keadaan/kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subjektif (Johan Kusuma Wijaya, 2022).

Ada dua jenis *khauf*, yaitu *khauf* yang bersifat umum dan *khauf* yang bersifat religius. *Khauf* yang pertama seperti halnya ketakutan yang dimiliki oleh setiap manusia pada umumnya dengan objek selain yang bersangkutan dengan keagamaan. Sedangkan *khauf* yang kedua ialah ketakutan yang berkaitan dengan keagamaan. Wanita Tuna Susila pun memiliki banyak sekali ketakutan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu keran begitu banyaknya. Namun ada beberapa ketakutan jenis pertama bagi Wanita Tuna Susila yang membuatnya begitu gelisah, diantaranya yang pertama takut akan perbuatan terlarang yang ia lakukan berimbas pada anak cucunya. Kedua, khawatir tidak bisa berkumpul dengan anaknya dan berpisah dengan keluarganya. Ketiga takut tidak diterima oleh masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggalnya, karena semenjak dipulangkan dari rehabilitasi akan banyak yang mengetahui tentang pekerjaan yang selama ini disembunyikannya. Sesuai dengan pendapat Freud bahwa ketakutan yang ketiga ini tergolong macam Kecemasan moralistis yang berasal dari konflik ego dan superego. Kecemasan terjadi sebagai akibat semakin meningkatnya konflik antara kebutuhan-kebutuhan realistik dan pendekatan superego mereka. Kecemasan juga bisa muncul akibat kegagalan untuk bersikap secara konsisten dengan apa yang dianggap benar secara normal (Moh. Amir Bin Japri, 2017). Keempat takut menjalin hubungan serius dengan seorang lelaki karena pernah dikecewakan dan dihianati oleh pasangan sebelumnya.

Mengenai *khauf* yang bersifat keagamaan, memang tidak banyak ketakutan yang dirasakan oleh Wanita Tuna Susila di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri, namun hal itu dapat memberikan motivasi yang cukup kuat pada mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Wanita Tuna Susila walau memiliki pekerjaan yang dipandang begitu hina, beberapa dari mereka juga memiliki rasa takut terhadap kemurkaan Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak sebagai balasan dari apa yang telah mereka perbuat. Pernyataan tersebut sesuai dengan jenis *khauf* yang pertama menurut pendapat Sa'id Hawwa, yaitu bahwa *khauf* tersebut dimiliki oleh orang awam yang memiliki iman terhadap surga dan neraka sebagai balasan dari perbuatan di dunia (Sa'id Hawwa, 2021).

Berkaitan dengan bentuk-bentuk *khauf* (ketakutan) yang diungkapkan tersebut menunjukkan arti bahwa *khauf* merupakan perasaan cemas karena memiliki firasat akan adanya bahaya atau keburukan yang akan menimpanya sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Quraishy Shihab dalam tafsir Al-Misbah yang menjelaskan, *khauf* adalah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya. Kata *khauf* digunakan untuk menandakan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam, sehingga yang bersangkutan mencari cara atau jalan keluar untuk menghindari atau mengatasinya (Dolizal Putra, *Khauf Khasyyah*, 2017).

Ketakutan Wanita Tuna Susila tersebut juga menunjukkan arti yang berkaitan dengan masa yang akan datang, karena hal yang ditakuti tersebut belum terjadi, juga sebagaimana sejalan dengan pendapat Qusyairiyah yang menyebutkan bahwa takut mempunyai arti yang berhubungan dengan masa yang akan datang, karena orang akan

takut menghalalkan yang makruh dan meninggalkan yang sunah (Ma'ruf Zariq Dan Ali Abdul Hamid Balthajy, 2002).

Berdasarkan pemaparan data di atas, makna khauf bagi Wanita Tuna Susila di rehabilitasi sosial bina karya ialah sebuah perasaan manusiawi yang dapat dimiliki oleh setiap orang, sekuat-kuat iman seseorang juga dapat memiliki rasa takut. Rasa khauf dapat seseorang akan merasa was-was, gelisah, khawatir, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri pada orang yang merasakannya, sehingga orang tersebut enggan untuk melangkah karena ketakutannya. Perasaan khauf tersebut bersifat pribadi yang hanya diketahui oleh orang yang merasakannya kecuali ia menampakkan atau mengungkapkan tentang ketakutannya pada orang lain.

Kehidupan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) didalam buku Profil Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang merupakan kerjasama antara Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI dengan Badan Pusat Statistik RI tahun 2010 adalah tergolong kelompok miskin (hidup di bawah garis kemiskinan). Kemiskinan adalah keadaan dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan (Kawulur et al., 2019). Seorang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang kesehariannya bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga disamping suami bahkan sangat sering menjadi pencari nafkah utama atau tunggal keluarga dikarenakan ia menjadi single parent bagi anak-anaknya atau karena suami tidak mempunyai penghasilan yang tetap dari pekerjaannya dan lebih sering tidak menghasilkan uang karena jenis pekerjaannya, sering melupakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya terutama dengan lingkungan di luar keluarganya. Ada juga Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang tidak bekerja rutin di luar rumah, bukan berarti ia bisa bebas berkumpul, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemiskinan yang mereka alami membuat mereka mau tidak mau juga harus menerima jenis pekerjaan apa saja walaupun tidak rutin dan hanya bekerja berdasarkan permintaan seseorang yang tengah membutuhkan bantuan tenaganya pada saat itu dengan langsung diganjar upah dari bekerjanya itu yang cukup membantu menambah ekonomi keluarganya pada saat itu.

METODE

Dalam penggalian data dan informasi, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan dokumentasi secara alamiah sesuai fakta yang ada dilapangan.. Metode penelitian sendiri pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008). Jenis metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2007). Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif yang telah peneliti gunakan maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Karena peneliti sebagai instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul sekaligus penggali data secara lebih jelas dan mendalam. Dalam penelitiannya, peneliti juga akan di bantu oleh pihak Unit Pelaksanaan

Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (UPT RSBKW) beserta staff pegawai lainnya, untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menuliskan data yang diperoleh dengan sebenar-benarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi. Dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan sosial dan agama yang digunakan sebagai healing, sehingga bisa digunakan untuk penyembuhan penyakit seperti trauma, fobia, depresi, paranoid, dendam, kecanduan, kebiasaan buruk, malas, tidak percaya diri, pemalu, latah, dan lain sebagainya (Septian El Syakir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dicanangkan oleh UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri semakin membaik setiap tahunnya. Dalam satu tahun terdapat tiga angkatan yang diluluskan dari Dinas Sosial RSBKW Kediri dan berlangsung selama 4 bulan sekali yaitu bulan Januari sampai April, Mei sampai Agustus, September sampai Desember. Para penerima manfaat yang sudah lulus akan mendapatkan pesangon sebesar Rp. 3 juta untuk dijadikan sebagai modal awal usaha. Hal ini yang membuat beberapa calon penerima manfaat tertarik untuk belajar di Dinas Sosial RSBKW Kediri. Bagi yang Wanita Tuna Susila (WTS) mungkin ada sedikit paksaan untuk menjalankan kegiatan di awal karena memang mereka adalah kiriman hasil Razia dari Satpol PP atau kiriman dari Lembaga lain. Tugas kami dari anak PKL di Dinas Sosial RSBKW Kediri sebagai pendamping penerima manfaat sesuai shift kami hingga selesai. Karena saat kami PKL ada Program Studi Psikologi yang melaksanakan PKL ditempat yang sama. Saat penerima manfaat melaksanakan kegiatan keterampilan kami juga mendampingi, saat sholat berjamaah juga ikut sholat berjamaah bersama-sama, dan menyesuaikan kegiatan yang ada di Dinas Sosial RSBKW Kediri yang sudah terjadwal rapi.

Program kegiatan atau jadwal keseharian yang ada di UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri adalah setiap pagi kegiatannya dimulai dengan apel pagi penerima manfaat pukul 07.45 dan apel pagi pegawai pukul 08.00. Setelah apel pagi pukul 08.00 sampai 10.00 penerima manfaat masuk ke dalam kelas bersama untuk melaksanakan kegiatan bimbingan sosial dari kepolisian/dinas sosial rehabilitasi/kementrian agama/pegawai Dinas Sosial RSBKW Kediri sesuai hari masing-masing. Dari pukul 10.00 sampai 12.00 para penerima manfaat ganti jadwal kegiatan yaitu mengikuti keterampilan sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan tata boga, keterampilan tata rias rambut, keterampilan tata rias wajah, keterampilan tata busana. Kerajinan membuat anyaman untuk dijadikan tas biasanya dilakukan di hari sabtu. Pukul 12.00 sampai pukul 12.30 melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid yang berada di lokasi asrama. 12.30 sampai pukul 15.00 melaksanakan istirahat dan makan siang di dapur. Biasanya kami menemui penerima manfaat guna melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur di jam istirahat antara pukul 13.00 sampai pukul 15.00. Setelah itu, pukul 15.15 sampai pukul 16.30 bersiap-siap sholat asar berjamaah di Masjid dan mengaji Al- Qur'an yang dipimpin oleh ustadz sesuai harinya. Setiap beberapa hari sekali ustadz yang mengajar akan berbeda. Ustadz R mengajar tahsin Al- Qur'an sedangkan ustadz AF biasanya mengisi ceramah dan terkadang juga meruqyah para penerima manfaat setelah sholat asar. Pukul 16.30 sampai 17.30 istirahat dan bersiap-siap sholat maghrib berjamaah. Pukul 17.45 sampai pukul 18.00 sholat maghrib berjamaah. Pukul 18.00 sampai 18.45 istirahat dan bersiap sholat isya'. Pukul 18.50 sampai 19.15 melaksanakan sholat isya' berjamaah. Setiap sholat

berjamaah 5 waktu selalu ada absensi dan dipegang oleh ketua penerima manfaat. Akan ada sanksi bagi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah tanpa udzur.

Para penerima manfaat juga melaksanakan piket setiap hari yang sudah terjadwal sesuai kamar masing-masing dan dilaksanakan di pagi dan sore hari. Pada hari senin malam Selasa para penerima manfaat melaksanakan sholat malam di pukul 03.00 sampai menjelang sholat subuh dan melaksanakan sholat subuh berjamaah. Pada pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 08.00 hari Jumat para penerima manfaat dan seluruh pegawai termasuk kami anak PKL juga melaksanakan senam pagi yang dipimpin oleh instruktur senam. Setelah itu akan dilaksanakan screening kesehatan guna mengecek kesehatan para penerima manfaat, hal ini dilakukan oleh pihak puskesmas Kecamatan Campurejo yang terdekat dari lokasi Dinas Sosial RSBKW Kediri.

Saat screening kesehatan biasanya ada yang takut disuntik bahkan sampai kabur di kamarnya, kami berusaha untuk membujuk mereka biasanya kalau bisa dibujuk mau disuntik atau diambil darahnya, sedangkan yang sulit dibujuk oleh pegawai dibiarkan dan hanya diberi vitamin. Saat pengambilan darah untuk pengecekan HIV/AIDS terdapat anak yang berusia 18 tahun berinisial BM karena takut dengan jarum suntik dan diambil darahnya tubuhnya menunjukkan gejala yakni tangannya bergetar (ngowel) dan sulit dikontrol oleh dirinya sendiri dan tidak bisa berhenti, tubuhnya berkeringat dingin, dan wajahnya pucat pasi, serta berjalan dengan sempoyongan. Setelah saya telusuri dari melihat gejalanya, bertanya sendiri pada si BM tentang keluarga, riwayat kesehatan/penyakitnya, pengalaman yang tidak menyenangkan baginya, teman kamarnya, teman dekatnya, dan ternyata saya bisa mengambil kesimpulan bahwa si BM mengalami gangguan kecemasan berlebihan. Sehingga selalu gemetar dan mendadak terasa sesak nafas setiap ada di situasi yang baru menurutnya termasuk pengambilan darah dan vaksin. Disini saya mencoba untuk menguatkan dia dengan mengajaknya berdzikir "Allah" dan mencoba menenangkannya dengan mengambil nafas mendalam lewat hidung dan menghembuskan pelan lewat mulut dan mengulangnya saat dia merasakan takut, cemas dan sesak. Saya berusaha untuk menggenggam tangannya yang gemetar dan mencoba menguatkan dia bahwa tidak apa-apa diambil darahnya karena hanya sedikit saja terasa sakit setelah itu semua akan baik-baik saja tidak perlu khawatir. Setelah dibantu oleh petugas juga alhamdulillah si BM bisa diambil darahnya. Setelah kejadian ini saya berinisiatif membantu dia dengan relaksasi napas dalam untuk mengurangi kecemasan berlebihan.

Menurut Erina Kurniawati (2019) teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi otot progresif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan General Anestesi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Teknik anestesi yang digunakan dalam pembedahan akan meningkatkan kecemasan pra-operasi, kecemasan ini akan menimbulkan efek merugikan pada anestesi umum saat induksi serta pemulihan pasien. Sehingga digunakanlah cara pendekatan farmakologi dan non farmakologi untuk alternatif mengatasi kecemasan pre-operasi yaitu dengan terapi nafas dalam dan otot progresif. Hasil dari penelitian ini yaitu relaksasi nafas dalam dan relaksasi otot progresif sama-sama dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi namun tidak terdapat perbedaan keefektifan terhadap penurunan kecemasan sesudah pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan relaksasi otot progresif.

Selanjutnya saya menemukan penerima manfaat berinisial SK yang terlihat "waras" namun ternyata mengalami gangguan psikologi dan saya menjumpainya di

asrama Wanita Tuna Susila (WTS). Setelah saya observasi dan berinteraksi dengan beliau, ternyata dulunya dia bekerja di luar negeri dan semua uang hasil jerih payahnya di berikan kepada suami dan keluarganya dengan alasan akan dikumpulkan. Namun saat kepulangan SK rumahnya yang katanya direnovasi dan diperbaiki ternyata tidak ada hasilnya dan jerih payahnya selama dia bekerja di luar negeri hanya diberikan emas- emasan yang katanya asli padahal palsu. Sontak hal ini membuatnya terguncang dan SK merasa linglung bagaimana caranya dia mendapatkan uang kembali. Mungkin hal inilah yang membuat SK terjerumus ke dalam dunia gelap malam. Selama di Rehabilitasi oleh Dinas Sosial RSBKW Kediri, alhamdulillah kondisinya semakin membaik dan bisa beradaptasi dengan yang lain. Bahkan SK termasuk kategori rajin sholat berjamaah jika tidak berhalangan (menstruasi), rajin masuk kegiatan kelas bimbingan pagi hari, rajin masuk kegiatan kelas keterampilan tata rias rambut yang SK minati. Dalam hal ini saya hanya bisa melakukan observasi saja, karena yang berhak membantu pemulihan kondisi dan perawatannya adalah pihak psikolog yang ada di UPT Dinas Sosial RSBKW Kediri. Namun, hal yang dapat saya ambil adalah beliau tidak putus asa dalam memaknai hidup, terus berjuang menjalani kehidupan yang sulit, dan yang terpenting semangatnya dalam belajar segala hal termasuk belajar akan dirinya sendiri, agama, sosial, keterampilan, dan spiritual bisa dikatakan sangat baik. Karena bu SK ini juga pandai dalam mengaji, pandai berbahasa Inggris, dan cepat beradaptasi.

Dalam sebuah artikel jurnal kebudayaan dan ilmu keislaman dari Institut Annuqayah (INSTIKA) Sumenep yang meneliti tentang relasi Islam dan Psikologi: Ikhtiar menuju integrasi keilmuan, dan penelitiannya yaitu Nuzulul Khair. Artikel ini menunjukkan bahwa Islam merupakan gama Universal (umum- menyeluruh) yang kental dengan nilai- nilai religious yang secara actual memiliki sumber- sumber luhur yaitu Al- Qur'an dan Sunnah, kearifan para pemuka agama yang bisa dijadikan pondasi untuk mengembangkan konsep- konsep psikologi berbasis Islam. Islam memiliki basis metodologis tersendiri yang bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkan teori- teori yang mencakup pendekatan tekstual, filosofis, dan sufistik. Konsep- konsep psikologi yang dihasilkan Barat tidak cukup memadai dalam menyerap nilai- nilai religious. Karena kajian psikologi yang berkembang menekankan riset- riset empiris sebagai sumber utama dalam melahirkan produk keilmuan psikologi. Sehingga validitasnya bisa dikatakan bagus. Dan dinamika ilmu psikologinya terlalu saintifik (Nuzulul Khair, 2019).

Kemudian ada lagi dari penerima manfaat disaat anak pkl masuk ke asrama wanita tuna susila disana ada LK yang sedang bersedih dan menangis kemudian kami anak pkl bertanya kepada LK ada apa kok menangis setelah itu LK tidak mau menjawab sambil dia masih menerima telepon dari keluarganya dan dia terus menangis kemudian dari salah satu temannya ada yang menjawab mengapa LK bisa nangis seperti itu katanya anak nya LK hilang, setelah LK dikabarkan bahwa anaknya hilang LK langsung bertanya-tanya tentang kenapa anaknya bisa hilang setelah itu kami dari anak pkl mencoba membantu LK untuk menenangkan diri dan serahkan semuanya kepada Allah SWT kemudian dari beberapa jam kemudian akhirnya anaknya LK dikabarkan telah ditemukan katanya anaknya main ke rumah temannya dan tidur disana dan tidak mau pamit sama keluarganya, ibunya langsung menelepon anaknya dengan bertanya kamu kemana saja kalau pergi pamit dulu sama keluarga, ibu disini bingung nak mau cari kamu kemana lagi dan sang anak hanya menjawab iyaa bu maaf. Namun, hal yang dapat saya ambil dari ibu LK ini adalah cara berfikir nya orang tua dengan anak itu jelas berbeda kalau orang tua selalu berfikir terlalu dalam bagaimana keadaan anak-anak

nya diluar sana tanpa adanya orang tua kalau anak ada yang terlalu cuek dan ada yang perhatian sama orang tuanya tapi cara perhatiannya jelas berbeda karena anak belum tau apa yang dirasakan orang tuanya kalau orang tua justru sudah tau apa yang dirasakan anaknya.

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral (Abdul Muhaimin, 2017). Serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya yang berguna pada diri anak sendiri, masyarakat dan bangsa (Permono, H. 2013).

Kesimpulan

Spiritualitas ternyata mempunyai arti yang sangat luas tidak hanya tentang peribadahan dan agama seseorang namun juga tentang bagaimana seseorang memaknai hidup, mempunyai semangat yang luar biasa untuk bangkit menyelesaikan masalah, dan bergantung hanya kepada Allah SWT sebagai penolongnya semata. Spiritualitas ternyata tidak harus selalu berkaitan dengan Tuhan, spiritualitas bisa saja model semacam kebutuhan ruhaniah, tujuan hidup. Menurut August Comte, semakin masyarakat modern maka agama seharusnya semakin ditinggalkan. Namun realitasnya justru sebaliknya, banyak masyarakat modern yang justru semakin haus terhadap nilai-nilai spiritualitas (Ngainun Naim, 2013). Di UPT Dinas Sosial RSBK Kediri ternyata berupaya untuk meningkatkan spiritualitas penerima manfaat dengan program-program yang sesuai kebutuhan dan keterampilan penerima manfaat diantaranya yaitu dengan program bimbingan sosial di pagi hari dan bimbingan agama di sore hari. Jadwal yang sudah tertata dengan rapi dapat mendisiplinkan penerima manfaat agar terbiasa melakukan hal yang positif. Sehingga penerima manfaat dapat belajar tentang agama yang sebelumnya tidak diketahui atau yang sudah mengetahui dapat mengingatkannya kembali, memaknai hidup dengan cara pandang yang berbeda, mengubah pola pikir agar membaik, mampu mengembangkan potensi dirinya serta bisa beradaptasi kembali di masyarakat seperti wanita pada umumnya. Kesehatan fisik dan psikis penerima manfaat juga di pedulikan oleh Dinas Sosial RSBKW Kediri terbukti dengan adanya program screening kesehatan setiap hari jumat dan senam pagi bersama di hari jumat. Selain itu, dengan menggunakan beberapa terapi sufistik ternyata mampu membantu kesulitan penerima manfaat untuk berkonsentrasi dan meredakan rasa takut dan cemasnya. Rasa takut kepada Allah Swt (khauf) juga diperlukan dan diajarkan kepada penerima manfaat agar selalu mawas diri dimanapun berada dan menghindari hal yang diharamkan oleh agama. Melalui bimbingan agama dan sosial juga membantu penerima manfaat untuk lebih menyadari tentang diri sendiri dan bagaimana cara memperbaiki diri agar lebih baik. Pendidikan dalam

keluarga juga termasuk penting dalam membentuk masa depan seseorang dan bisa menjadi faktor penghambat atau suksesnya seseorang.

Daftar Pustaka

- Agatha Yoke Pradila, Cikusin Yaqub dan Hayat, 2022. Upaya Dinas Sosial Kota Batu Dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol. 3. No. 1. <https://jiss.publikasiindonesia.id/>. Diakses pada 14 November 2022.
- An Naisaburi Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi, Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, Terj.Ma'ruf Zariq Dan Ali Abdul Hamid Balthajy. 2002. Jakarta: Pustaka Amani.
- Bin Japri Moh. Amir, 2017. Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan, (Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)
- Brown, Louise. 2005. Sex Slaves Sindikat Perdagangan Perempuan di Asia (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), h. 33. isabilities, 34 (1).
- Canda. E.R. & Furman. L.D. 2010., *Spiritual Diversity In Sosial Work Practice: The Heart of Helping* (2nd edition). New York: Oxford University Press.
- H. Permono, 2013. Peran orang Tua dalam Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Parenting, A.0.
- Hawwa Sai'id, 2016. Tazkiyatun Nafs, Terjemahan. Nur Hadi dkk. Surabaya: Era Adicitra Intermedia.
- Ilyas Sufyan, 2016. Media Belajar dan Berbagi untuk Kalangan Sendiri (Lafadz Al-Khauf Dan Lafadz Al-Khassyah Dalam al-Qur'an), <http://sufyanilyas.wordpress.com>. diakses pada 14 November 2022.
- Khair Nuzulul, 2019. Relasi Islam dan Psikologi: Ikhtiar Menuju Integrasi Keilmuan. *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman: Institut Ilmu keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep*. Vol 12, No.1, Juni. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam>. Diakses tanggal 15 November 2022, pukul 12.28
- Kuriawati Erina, 2019. Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Rsu Pku Muhammadiyah. Bantul. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3561>, diakses tanggal 15 November 2022 pukul 10:53
- Miskawi, 2009. Menguak WTS (Wanita Tuna Susila) antara peran positif terabaikan dan termaginalkan dalam bentuk pembelaannya tahun 1970-2009 *Jurnal Ilmiah PROGRESIF* v. no. 18.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abdul. 2017. Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari, Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1

- Naim Ngainun, 2013. Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern. STAIN Tulung Agung, Vol.7,No.2,<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/viewFile/457/2633>. Diakses tanggal 15 November 2022, pukul 12:42
- Putra Dolizal, 2017. Khauf Khasyyah Dan Taqwa Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25021/>. Diakses pada 14 November 2022.
- Rapp, M. A. 2010. The Practicioner's Attitude Toward Religion And Spirituality In Social Work Practice. Jurnal learning.
- Sugiyono, 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syakir Septian El , 2014. Islamic Hypno Parenting, Jakarta: Kawan Pustaka.
- Syamsuddin dan Azman Azlinda. 2012. Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial. Jurnal artikel online. <https://www.neliti.com/publications/52808>. Diakses pada 1 November 2022 pukul 10:07
- Wijaya, Johan Kusuma. Apakah Yang Dimaksud Dengan Takut. 2017, <http://www.dictio.id>, Diakses Pada: 14 November 2022, Pukul 10:55 WIB (Website)
- Yuliani Nely, 2021. Pogram UPT BINA KARYA WANITA KEDIRI (KOTA KEDIRI) Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Pekerja Seks (WPS). Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id>. Diakses pada 14 November 2022.